

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan melalui serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan lain-lain (Sardiman, 2003). Proses belajar yang terus dikembangkan di seluruh dunia saat ini adalah belajar sepanjang hayat (Ouane, 2002). Belajar sepanjang hayat didefinisikan sebagai berbagai macam cara untuk memperoleh dan meningkatkan kemampuan, minat, pengetahuan dan kualifikasi mulai dari usia prasekolah sampai setelah usia pensiun. Proses ini meningkatkan kemajuan pengetahuan dan kompetensi individu sehingga memungkinkan adaptasi terhadap kehidupan masyarakat berbasis keilmuan dan menghargai segala bentuk pembelajaran. (Stella, 2012)

Prinsip belajar sepanjang hayat diterapkan dalam sistem pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)*. PBL yang berarti pembelajaran berbasis masalah adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menyusun pengetahuan baru (Muhson, 2009). Sistem PBL pertama kali diperkenalkan pada tahun 1969 di Kanada dan mulai diterapkan di Program Studi Profesi Dokter (PSPD) Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (FK Unand) sejak tahun 2004 (FK Unand, 2010).

Menurut Peraturan Akademik PSPD FK Unand, kegiatan perkuliahan dengan sistem PBL dilaksanakan dengan bentuk pembelajaran utama berupa diskusi tutorial dan belajar mandiri. Kuliah pengantar berperan sebagai penunjang proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperkenalkan materi yang relevan

dengan tujuan belajar kepada mahasiswa. Kuliah pengantar disajikan oleh dosen dengan bidang keilmuan yang sesuai. Setiap materi kuliah pengantar ditetapkan memiliki durasi masing-masing 50 menit. Hasil studi mengenai konsentrasi dan perhatian menunjukkan bahwa perhatian mahasiswa berkurang setelah 45 menit sehingga perkuliahan harus diatur sedemikian rupa agar tidak melebihi jangka waktu ini dan tetap tersedia waktu untuk menjawab pertanyaan (Dent, 2001).

Perkuliahan menjadi proses penyampaian pengetahuan baru dengan efisien, menjelaskan atau mengklarifikasi ide-ide sulit, menata konsep dan pemikiran, menguji pemahaman, mengembangkan gaya pemecahan masalah dan antusiasme serta motivasi untuk belajar apabila dilakukan dengan efektif. Mahasiswa yang aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran akan belajar lebih banyak hal dibandingkan dengan mahasiswa yang menjadi penerima pasif dari ilmu pengetahuan. (Steinert & Snell, 1999)

Mahasiswa aktif terlibat dalam perkuliahan berdasarkan penilaian terhadap kehadiran pada kuliah. Angka kehadiran menunjukkan gambaran kasar dari motivasi, antusiasme dan kedisiplinan mahasiswa. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri yang mengaktifkan dan menyediakan arah bagi pikiran, perasaan dan tindakan. Motivasi memiliki dua karakteristik utama, yaitu perilaku yang mengarah pada tujuan dan persistensi untuk mencapai tujuan tersebut (Mubeen & Reid, 2014).

Motivasi dapat dibedakan menjadi intrinsik dan ekstrinsik (Mubeen & Reid, 2014). Motivasi intrinsik berupa cita-cita, tergambar dalam data survey awal yang peneliti peroleh dari sepuluh mahasiswa yang ditanya mengenai motivasi mereka untuk menjadi mahasiswa FK. Enam orang menjawab bahwa masuk FK

merupakan cita-cita mereka. Hasil yang dicapai dengan adanya motivasi untuk mewujudkan cita-cita tersebut tergambar dalam prestasi para responden selama sekolah. Tujuh dari sepuluh orang responden yang bercita-cita diterima di FK merupakan peringkat sepuluh besar di kelas pada sekolah terdahulu. Motivasi intrinsik dapat meningkat atau menurun dalam proses belajar. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kegiatan belajar yang memotivasi di kelas dapat memberi kepuasan dan memenuhi keingintahuan mahasiswa, sehingga mahasiswa termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran (Richard & Rogers, 2001).

Motivasi ekstrinsik mahasiswa untuk hadir kuliah dapat berkurang akibat keterbatasan pada kuliah oleh staf pengajar. Menurut Azer (2009), beberapa keterbatasan yang dikritik yakni:

1. Kuliah berpusat pada pengajar dan tidak menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk membentuk gambaran tentang pembelajaran yang diikuti;
2. Keterampilan psikomotor dan kognitif yang diperlukan untuk memecahkan masalah, mengelola pasien atau membangun sikap profesional tidak diajarkan;
3. Kuliah tidak interaktif sehingga kurang menimbulkan ikatan dengan mahasiswa yang mengikuti kuliah;
4. Penerapan ilmu yang didapat dalam kuliah belum tentu dilaksanakan oleh mahasiswa dalam praktik sehari-hari.

Hasil survey awal terhadap mahasiswa angkatan 2013 di PSPD FK Unand menunjukkan bahwa persentase kehadiran rata-rata mahasiswa pada kuliah

pengantar pagi adalah sebesar 58,3%. Angka ini terbilang rendah jika dibandingkan dengan kehadiran mahasiswa pada jam kuliah menjelang siang atau lewat pukul 09.00 WIB. Peneliti melakukan survey awal mengenai perbandingan antara persentase jumlah mahasiswa yang tidak hadir pada kuliah pengantar pagi yang diadakan pukul 07.00 WIB dengan pukul 09.00 WIB di FK Unand. Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 22,84% mahasiswa yang tidak hadir tanpa keterangan pada kuliah pengantar pagi pukul 07.00 WIB, sedangkan persentase ketidakhadiran mahasiswa pada pukul 09.00 WIB adalah sebesar 11,73%.

Survey awal memperlihatkan angka ketidakhadiran mahasiswa pada kuliah pengantar pagi yang tinggi menimbulkan keingintahuan lebih lanjut pada diri peneliti untuk memahami faktor-faktor yang terkait dengan ketidakhadiran mahasiswa profesi dokter angkatan 2013 pada kuliah pengantar pagi di FK Unand.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- Apa saja faktor-faktor yang terkait dengan ketidakhadiran mahasiswa profesi dokter angkatan 2013 pada kuliah pengantar pagi di FK Unand?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang terkait dengan ketidakhadiran mahasiswa profesi dokter angkatan 2013 pada kuliah pengantar pagi di FK Unand.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian lain yang berkaitan dengan pembelajaran mahasiswa di FK Unand.

2. Bagi institusi

Memberikan gambaran terkait masalah kehadiran mahasiswa pada perkuliahan agar institusi dapat menyusun dan menetapkan kebijakan sehubungan dengan temuan keadaan mahasiswa di lapangan.

3. Bagi Mahasiswa

Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor terkait ketidakhadiran pada kuliah yang mungkin bisa dijadikan dasar bagi mahasiswa untuk introspeksi diri, memperbaiki sikap dan memodifikasi kebiasaan menjadi lebih baik untuk meningkatkan performa belajar.

